
JRAK JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 8 NO 2
JULI 2022

jrak@plb.ac.id

Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kapasitas Guru Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan ILC Sebagai Variabel Moderasi Pada Smk Akuntansi Bagian Medan Utara

Adi Harianto¹, Eka Nurmala Sari², Irfan³– Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine, test and analyze the effect of learning facilities on accounting understanding at the Accounting Vocational School in North Medan, the effect of teacher capacity on accounting understanding at the Accounting Vocational School in North Medan, Internal Locus of control moderated learning facilities and teacher capacity on accounting understanding at the Accounting Vocational School. in North Medan. This study uses a quantitative associative approach with data collection techniques through library research and questionnaires. The research population is class XI Accounting SMK students in North Medan, totaling 175 students. The data analysis of this research used quantitative data analysis techniques. The statistic used is Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS). Software to process this research data using SmartPLS. The results showed that accounting learning facilities had a effect on accounting understanding. The better the available accounting learning facilities, the more students' understanding of accounting will increase. Teacher capacity has a significant effect on accounting understanding. The higher the level of teacher capacity, the higher the level of accounting ability. Internal Locus of Control does not moderate the effect of learning facilities and teacher capacity on accounting understanding.

Keywords: *Learning Facilities, Teacher Capacity, Internal Locus Of Control, Accounting Understanding*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia kerja saat ini semakin sulit karena globalisasi. Pengajaran sekolah yang menghasilkan lulusan di bidang pembukuan saat ini seharusnya tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan di bidang skolastik, tetapi juga memiliki kemampuan keilmuan khusus di bidang humaniora dan kemampuan ahli untuk menambah harga diri di ranah persaingan bisnis. kerja.

Di tingkat SMK, khususnya dalam mata pelajaran pembukuan yang signifikan, kemampuan untuk memahami ilmu-ilmu pembukuan, khususnya pembukuan, sangat diperlukan. Pembukuan adalah kerangka data yang menghasilkan meliputi latihan keuangan dan unit khusus (Purwanto, 2003). Dalam posisi sementara ini, siswa tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan untuk mencapai kemampuan belajar yang normal. Kemampuan ini diakui melalui hasil belajar. Salah satu cara untuk mencapai kemampuan ini adalah dengan memahami ide-ide yang dikandungnya.

Informasi atas ke bawah pada hipotesis pembukuan adalah cara untuk informasi pembukuan penting. Dengan basis sebagai pembantu, semua praktik pembukuan dan spekulasi tidak sulit untuk dilakukan. Kenyataannya, bagaimanapun, adalah bahwa instruksi pembukuan yang dididik di sekolah tampaknya, bagaimanapun, menjadi informasi yang dikoordinasikan secara jelas pada sistem secara keseluruhan dan sama sekali berbeda dari pelatihan di bidang ini. (Suwardjono, 2011). Masalah ini, tentu saja, akan menyulitkan dan secara mengejutkan membingungkan para mahasiswa untuk lebih mudah memahami ide-ide penting dari pembukuan itu sendiri. Oleh karena itu derajat pembukuan persekolahan justru menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. (Novius, 2010)

Eksplorasi ini terutama mendorong kemampuan pembukuan siswa. Mengingat kekhasan tingkat pencapaian tes kemiringan terakhir. Untuk menyasati sifat alumni program gelar pembukuan, SMK Akuntansi bagian Medan Utara telah menyiapkan pendekatan bahwa setiap mahasiswa pembukuan diperlukan untuk mengambil tes kapasitas mengumumkan dan mengungkapkan. Pengumuman keuangan dan tes reportabilitas dilakukan setelah mempelajari pembukuan hipotetis total dan berguna.

Dilengkapi dengan kemampuan pembukuan dan informasi, siswa dapat menjadi pemegang buku, supervisor, broker, dan dapat dikaitkan dengan bidang yang signifikan baik di industri dan organisasi yang berbeda. Jadi bisa dikatakan bahwa jurusan pembukuan dapat membuka peluang yang menjanjikan bagi siswa saat ini untuk bekerja di berbagai bidang penting. Ketika berkonsentrasi pada pembukuan, siswa harus bertanggung jawab atas berbagai laporan keuangan yang mereka kerjakan. Tentunya hal ini akan baik mempengaruhi kepribadian siswa yang menjadi individu yang lebih mindful. Ketika mahasiswa sudah memiliki mentalitas kewajiban yang kuat, nantinya ini bisa menjadi sikap penting ketika mahasiswa sedang mencari pekerjaan.

Tingkat pemahaman pembukuan dasar dikomunikasikan dengan seberapa baik seorang mahasiswa mendapatkan apa yang telah direalisasikan yang dalam pengaturan ini mengacu pada Akuntansi. Indikasi mahasiswa memahami pembukuan tidak hanya terfokus pada kualitas yang didapatnya dalam mata kuliah tersebut tetapi juga jika mahasiswa memahami dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. (Nasir, dan Nazlin, 2013)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi instruktif di sekolah antara lain kantor pembelajaran yang tidak berdaya (seperti buku yang sedikit), administrasi yang tidak memadai (tidak adanya batasan tenaga kependidikan). Masalah-masalah ini menyebabkan rendahnya tingkat informasi dan pemahaman siswa tentang instruksi yang mereka hadapi. Puncak persoalan tersebut jelas akan memicu kerugian meski dunia kerja nanti, (Novius, 2010)

Unsur yang sering dibicarakan dalam ranah pendidikan lanjutan adalah masalah batas pengajaran. Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pengajar adalah guru dan peneliti yang mengisi sebagai guru dan peneliti dengan tugas yang signifikan dalam mengubah, menciptakan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, inovasi, dan keahlian melalui sekolah, eksplorasi, dan administrasi wilayah

setempat. Batas pendidik (karakter, instruktif, sosial dan ahli pelaksanaan) menentukan sifat Tridharma sekolah, yang tercermin dalam latihan ahli guru, (Mufsa, 2011).

Kantor belajar juga membuat siswa lebih bersemangat, (Bafadal, 2007). (Budiadi, D., dan Sulistyawati, 2013) menyatakan bahwa organisasi pembelajar adalah apa saja yang dapat bekerja sama dan mempercepat pelaksanaan suatu bisnis. Seorang siswa harus lebih dinamis dalam belajar jika kantor pembelajarannya memuaskan.

Untuk membantu hal tersebut diperlukan media pembelajaran, misalnya bacaan mata kuliah. Selain media cetak, pelatih juga menggunakan media bantuan PC, khususnya penyusunan materi yang disampaikan melalui LCD. Instruktur mencoba untuk mengatasi peningkatan yang dapat ditangani dengan fakultas yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Azhar, 2007) dalam (Budiadi, D., dan Sulistyawati, 2013) Semakin banyak fakultas yang digunakan untuk mencerna dan mengolah data, maka hampir pasti data tersebut akan diterima dan dipanggil kembali.

Siswa yang memiliki fokus pengendalian batin akan sering secara efektif mencari informasi tentang masalah yang mereka hadapi terkait dengan kursus pembukuan untuk menyelesaikan tugas dan memahami contoh pembukuan. Namun, dengan asumsi siswa benar-benar percaya diri pada nasib, bergantung pada orang lain, dan hanya tinggal di lingkungan biasa mereka, siswa akan mengalami masalah dalam menangani masalah yang terkait dengan tugas pembukuan yang diberikan oleh guru mereka.

Ketenangan siswa SMK Akuntansi Medan Utara masih kurang, hal ini terlihat dari mental siswa yang sering terlambat masuk kelas, padahal latihan pembelajaran sudah dimulai. Siswa terikat untuk bermain ponsel ketika pembelajaran terjadi dan memiliki kecenderungan untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dampak positif antara internal LOC dan pencapaian individu adalah keyakinan bahwa apa yang menimpa mereka, kekecewaan atau kemenangan mereka adalah karena pengaruh mereka sendiri. Sementara (Kartika, I., dan Wijayanti, 2007) menyatakan bahwa locus of control dalam pada umumnya akan lebih efektif dalam vokasi daripada locus of control luar. Orang dengan LOC interior umumnya akan berkinerja lebih baik, dan memiliki kelesuan di bawah daripada orang dengan locus of control luar.

LANDASAN TEORI

Pemahaman Akuntansi

Sebagaimana ditunjukkan oleh Winkel dan Mukhtar (Nasir, A., dan Nazlin, 2013) Pemahaman adalah kemampuan individu untuk menangkap makna dan makna materi yang direnungkan, yang dikomunikasikan dengan menggambarkan substansi utama dari suatu membaca atau mengubah informasi yang diperkenalkan. dimulai dengan satu struktur kemudian ke yang berikutnya.

Singkat (Soemarso, 2012) mengatakan bahwa pemahaman adalah “kemampuan individu untuk memahami atau memahami sejumlah besar sesuatu yang diketahui dan diingat”. Secara keseluruhan, pemahaman akan mendapatkan sesuatu dan memiliki pilihan untuk melihatnya menurut perspektif alternatif. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi sangat penting juga dalam pencapaian hasil kerja mandiri (Harto, Sasmitha, & Yulianto, 2019).

(Warsono, 2016) Pemahaman seseorang tentang pembukuan dapat dievaluasi tergantung pada tingkat pengetahuannya untuk memahami siklus pembukuan, termasuk mendapatkan: 1)

buku harian, 2) catatan umum, 3) menyimpulkan saldo yang diselidiki, merencanakan perubahan buku harian, 5) membuat laporan keuangan tahunan.

Kapasitas Guru

Kapasitas (Budiadi, D., dan Sulistyawati, 2013) adalah sifat dasar individu yang diidentifikasi dengan menunjukkan kekuatan dan tindakan yang lebih dominan dalam pekerjaan dan situasi tertentu.

Dinas Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 (Farida Sarimaya, 2009: 17) menyebut batas sebagai sekumpulan kegiatan yang tekun dan cakap dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan jabatan tertentu.

Mengingat Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan “ada empat batasan yang harus digerakkan oleh seorang pendidik, lebih spesifiknya: batasan akademik, karakter, sosial, dan keahlian”

Fasilitas Belajar

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Hengky, 2018) bahwa “Kantor secara keseluruhan diperlukan untuk bekerja dengan pelaksanaan atau latihan-latihan tertentu”. Sementara sependapat dengan (Mulyasa, 2002) “Kantor dalam proses pengajaran dan pembelajaran menggabungkan menunjukkan bantuan, ruang, waktu, bukaan, tempat, perangkat sederhana, buku dan perpustakaan”. Kantor adalah semua yang membuatnya lebih mudah bagi pembeli untuk menggunakan administrasi perusahaan. Perkantoran merupakan aset nyata yang ada sebelum suatu bantuan dapat diajukan kepada konsumen (Fandy Tjiptono, 2013). (Bahrul. K., 2012), menyatakan bahwa kantor adalah “semua yang dapat bekerja dengan dan mempercepat pelaksanaan suatu bisnis”. E. Mulyasa, (2009) Komponen Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah Gedung Lab Akuntansi, Ruang Lab Akuntansi, Meja Kursi Lab Akuntansi, Alat Pengajaran Lab Akuntansi, Media Pembelajaran Lab Akuntansi, serta didukung oleh teknologi informasi yang memadai (Aldiansyah, Afroh, & Murwanti, 2022) dalam pengembangan dan bentuk inovasi dalam bidang pembelajaran akuntansi (Purnomo, Harto, & Setyabudhi, 2022) serta teknologi juga membantu efisiensi biaya dan waktu (Rukmana, Harto, & Gunawan, 2021).

Gambarkan standar dasar ide atau batasan logis, standar yang diidentifikasi dengan faktor penelitian. Hipotesis terdiri dari hipotesis luar biasa, hipotesis pusat dan hipotesis terapan sebagai hubungan atau pengaruh antar faktor. Investigasi hipotetis yang digunakan adalah sumber tambahan dan penting. Pemanfaatan sumber atau bahan bacaan opsional tidak melebihi 40% dari jumlah referensi mutlak.

Internal Locus of Control

Locus of control mencari tahu berkaitan dengan perilaku dan dukungan harga dalam keadaan tertentu. sependapat dengan (Arifin, 2017), menyatakan bahwa locus of control adalah seberapa besar orang menerima bahwa mereka adalah penentu dari penentuan mereka sendiri. Demikian pula, locus of control dalam mempersiapkan anggota dianggap mempengaruhi ukuran kapasitas untuk menggerakkan kemampuan yang baru saja mereka peroleh.

Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh (Waworuntu, 2016), menyatakan locus of control adalah seberapa besar seorang individu mengharapkan bahwa dukungan atau hasil dari suatu perilaku bergantung pada penilaian atau kualitas individu mereka sendiri. Berdasarkan

beberapa penilaian para ahli di atas, pencipta berpendapat bahwa pusat kendali adalah seberapa besar kepercayaan seseorang terhadap penyebab peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Luthans, 2011), menyatakan kecenderungan individu untuk mencari alasan untuk suatu peristiwa dengan cara tertentu. Dapat diurutkan menjadi locus of control dalam dan luar.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian ini adalah asosiatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Akuntansi Bagian Medan Utara Kelas XI dengan jumlah 175 siswa. Pada teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh, (Sugiyono, 2016) sampling jenuh merupakan di mana semua yang ada di populasi dijadikan sampel, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebesar 175 Siswa SMK yang ada di Medan Utara. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Statistik yang digunakan adalah Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS). Software untuk mengolah data penelitian ini menggunakan SmartPLS. Teknik SEM-PLS memiliki keunggulan untuk menganalisis sampel-sampel yang jumlahnya kecil. Model SEM-PLS dalam penelitian ini adalah: Analisis SEM-PLS menggunakan variabel moderator (Juliandi, 2018).

PEMBAHASAN

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *t-statistic* dan ini *p-value*. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila *t-statistic* > 1,96 dan *P-Value* < 0,05. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 3.0:

Hipotesis	Variabel	T Statistics (O/STDEV)	P Values
H1	Fasilitas Belajar(X1) -> Pemahaman Akuntansi(Y)	2.099	0.000
H2	Kapasitas guru (X2) -> Pemahaman Akuntansi(Y)	2.788	0.000
H3	Moderating Internal Locus Of Control (X3) Fasilitas Belajar(X1) -> Pemahaman Akuntansi(Y)	0.663	0.508
H4	Moderating Internal Locus Of Control (X3) Kapasitas guru (X2) -> Pemahaman Akuntansi(Y)	0.620	0.536

Berdasarkan dari Tabel di atas menyatakan bahwa pengaruh Fasilitas Belajar akuntansi terhadap Pemahaman Akuntansi $2,099 > 1,96$ dan $P\text{-value } 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, maka hipotesis pertama “diterima”.

Berdasarkan dari Tabel di atas menyatakan bahwa pengaruh kapasitas guruterhadap Pemahaman Akuntansi memiliki nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $2,788 > 1,96$ dan $P\text{-value } 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kapasitas guru berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, maka hipotesis kedua “diterima”.

Berdasarkan dari Tabel di atas menyatakan bahwa pengaruh kapasitas guru terhadap Pemahaman Akuntansi dengan internal locus of control memiliki nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $0,663 < 1,96$ dan $P\text{-value } 0,582 > 0,05$ menunjukkan bahwa internal locus of control tidak dapat memoderasi fasilitas guruterhadap terhadap pemahaman akuntansi, maka hipotesis ketiga “ditolak”.

Berdasarkan dari Tabel di atas menyatakan bahwa pengaruh kapasitas guru terhadap Pemahaman Akuntansi dengan *internal locus of control* memiliki nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $0,620 < 1,96$ dan $P\text{-value } 0,161 > 0,05$ menunjukkan bahwa *internal locus of control* tidak dapat memoderasi kapasitas guru terhadap terhadap pemahaman akuntansi, maka hipotesis ketiga “ditolak”.

Pengaruh Fasilitas Belajar akuntansi (X1) Terhadap Pemahaman Akuntansi(Y)

Pengaruh Fasilitas Belajar akuntansi terhadap Pemahaman Akuntansi $2,099 > 1,96$ dan $P\text{-value } 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, maka hipotesis pertama “diterima”. Dalam penelitian ini, fasilitas belajar diukur dengan empat indikator yaitu gedung, ruang kelas, meja kursi, alat-pengajaran, media pegajaran. Berdasarkan hasil outer loading masing- masing indikator diketahui bahwa outer loading indikator ruang kelaas menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,672 dan outer loading tertinggi terdapat pada indikator alat pengajaran sebesar 0,920. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel fasilitas belajar rata-rata responden menjawab memadai dengan skor tertinggi adalah 93 responden (80%) dengan pernyataan buku kerja dan buku pratikum akuntansi tersedia di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang disediakan SMK Akuntansi Bagian Medan Utara bahwa buku-buku pratikum yang disediakan oleh sekolah sudah memadai dan cukup digunakan pada setiap siswa. *Outer loading* terendah kedua terdapat pada indikator ruang kelas yang menunjukkan nilai 0,719. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator ruang kelas, diketahui responden memberikan jawaban memadai terhadap fasilitas belajar dengan jumlah skor jawaban responden sebesar 79 yang menjawab artinya (45%). *Outer loading* ketiga terdapat pada indikator alat pengajaran yang menunjukkan nilai 0,725. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator alat pengajaran, responden menjawab memadai dengan jumlah responden sebesar 88 siswa/i yang menjawab artinya 50% dalam menjawab indikator alat pengajar ini. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam menggunakan jasa perusahaan tersebut. Fasilitas adalah sumber daya fisik yang ada dalam sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen (Tjiptono,1997). Sedangkan sarana dan prasarana menurut Mulyasa (2002) adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Selain

sarana pendidikan, juga terdapat prasarana pendidikan berperan penting dalam pendidikan, biasanya sarana dan prasarana pendidikan ini selalu berkaitan satu sama lainnya. Arti dari prasarana pendidikan menurut Mulyasa (2002:49) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Dalam penyampaian Akuntansi, guru diharapkan mampu menyajikan materi-materi dengan jelas, salah satunya dengan mengembangkan kapasitas mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan agar anggapan siswa yang keliru tersebut dapat ditepis. Untuk mendukung hal tersebut, maka diperlukan media pembelajaran seperti buku paket. Selain media cetak, guru pengampu juga menggunakan media berbasis komputer yaitu penyampaian materi yang disajikan melalui LCD. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Dalam program studi akuntansi, siswa akan diberi bekal mengenai penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, dan analisis laporan keuangan. Di mana tujuan ini tidak akan tercapai bila siswa tidak memahami materi- materi akuntansi yang disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai ataupun karena guru sebagai pihak yang mentransfer ilmu kurang memenuhi standar kualifikasi seorang pendidik pada sekolah. Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yaitu penelitian Ridaul, Trisno dan Hery (2013) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, hasil tersebut konsisten dengan penelitian Chrisman dan Hengky Pramusinto (2018) menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Pitoyo, Sitawati (2017) Sarana Pendidikan Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa. Dengan fasilitas yang mendukung siswa akan merasa nyaman dalam proses belajar, sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami siswa. Hal ini berarti jika fasilitas belajar baik maka akan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Pengaruh Kapasitas guru (X1) Akuntansi Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh kapasitas guru terhadap Pemahaman Akuntansi memiliki nilai *t-statistic* sebesar $2.788 < 1,96$ dan *P-value* $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kapasitas guru berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, maka hipotesis kedua “diterima”. Dalam penelitian ini, kapasitas guru diukur dengan empat indikator yaitu kapasitas pedagogic, kapasitas kepribadian, kapasitas profesional, kapasitas sosial. Berdasarkan hasil outer loading masing- masing indikator diketahui bahwa outer loading indikator kapasitas kepribadian menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,527 dan outer loading tertinggi terdapat pada indikator kapasitas profesional sebesar 0,799. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator profesional, diketahui responden menjawab baik dengan jumlah responden 77 orang yang menjawab jika dipersentasikan hanya 44% atas pernyataan mengenai kapasitas guru. Hal ini berarti sebagian besar kapasitas guru di SMK swasta medan utara memiliki kapasitas profesional. Kapasitas (Rastodio, 2009) adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Menurut Farida Sarimaya (2009: 17), kapasitas guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kapasitas guru adalah kemampuan yang dimiliki guru mencakup penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam proses pembelajaran yang

efektif dan efisien agar dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dan menjadi sumber daya manusia yang potensial. Untuk mewujudkan suatu sistem pendidikan yang berkualitas dibutuhkan guru-guru yang sesungguhnya. Apabila semua guru berkompeten dalam bidangnya, maka kualitas pembelajaran akan semakin baik. Kualitas pembelajaran yang semakin baik akan mendukung pada peningkatan pemahaman siswa terutama dalam hal ini Akuntansi. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang membuktikan bahwa kapasitas guru berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi. Dwi Budiardi, Jenny dan Sulistyawati (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa kapasitas berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi siswa. Sejalan dengan penelitian Fajar H (2014) dan Wening Estiningsih (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara kapasitas guru terhadap pemahaman siswa akuntansi.

Internal Locus Of Control Memoderasi Fasilitas Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan pengaruh kapasitas guru terhadap Pemahaman Akuntansi dengan *internal locus of control* memiliki nilai *t-statistic* sebesar $0.663 < 1,96$ dan *P-value* $0,582 > 0,05$ menunjukkan bahwa *internal locus of control* tidak dapat memoderasi fasilitas guru terhadap pemahaman akuntansi, maka hipotesis ketiga “ditolak”. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat *internal locus of Control* tidak dapat memoderasi pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi karena pada siswa SMK belum memiliki kesadaran dan semangat serta rasa percaya diri dalam menggunakan fasilitas belajar akuntansi sehingga fasilitas belajar yang sudah lengkap atau memadai belum tentu dapat meningkatkan pemahaman akuntansi. Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil bahwa *internal locus of control* memoderasi fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi yaitu penelitian Ridaul, Trisno dan Hery (2013) yang menyatakan bahwa *internal locus of control* memoderasi fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, hasil tersebut konsisten dengan penelitian Chrisman dan Hengky Pramusinto (2018) menyatakan bahwa *internal locus of control* memoderasi fasilitas belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sementara hasil penelitian Pitoyo, Sitawati (2017) *internal locus of control* tidak memoderasi Sarana Pendidikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa.

Internal Locus Of Control Memoderasi Kapasitas Guru Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan pengaruh kapasitas guru terhadap Pemahaman Akuntansi dengan *internal locus of control* memiliki nilai *t-statistic* sebesar $0.620 < 1,96$ dan *P-value* $0,161 > 0,05$ menunjukkan bahwa *internal locus of control* tidak dapat memoderasi kapasitas guru terhadap pemahaman akuntansi, maka hipotesis ketiga “ditolak”. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat *internal locus of Control* tidak dapat memoderasi pengaruh kapasitas guru terhadap pemahaman akuntansi karena penelitian ini memberikan indikasi bahwa ruang lingkup siswa/i memahami mengenai kapasitas guru hanya sebatas media transfer ilmu, sosok seorang guru, tingkah laku guru dan komunikasi dengan siswa atau yang sering disebut dengan *publics speaking*. Keberhasilan guru dalam transfer ilmu diukur dari pencapaian secara *normative* yang diterima oleh siswa berupa indeks prestasi, sehingga jika nilai atau angka indeks prestasi

menurun atau jelek, maka secara kuantitatif guru belum berhasil dalam transfer ilmu kepada siswa. Secara garis besar keberhasilan siswa/i untuk memahami materi tidak ditentukan hanya dengan satu indikator pedagogik, namun siswa harus sering masuk kelas, sebelum kegiatan belajar sudah dimulai. Siswa tidak bermain handphone ketika belajar berlangsung dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dalam penelitian ini, *internal locus of control* diukur dengan tiga indikator yaitu inisiatif, inovasi, perilaku yang dimulai diri sendiri. Berdasarkan hasil *outer loading* masing-masing indikator diketahui bahwa *outer loading* indikator perilaku yang dimulai dari diri sendiri menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,614 dan *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator perilaku yang dimulai dari diri sendiri sebesar 0,931. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator *internal locus of control*, diketahui rata-rata responden menjawab paham atas pernyataan mengenai *internal locus of control*. Hal ini berarti sebagian besar *internal locus of control* siswa di SMK akuntansi medan utara sudah memahami pelajaran akuntansi. Menurut Allen (2003, hal 293), menyatakan *locus of control* adalah tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku tergantung pada penilaian mereka sendiri atau karakteristik pribadi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka penulis menyimpulkan *locus of control* adalah tingkat sejauh mana keyakinan individu terhadap sumber-sumber peristiwa terjadi dalam kehidupannya. Hasil penelitian Fadjar H (2014) menyatakan bahwa kapasitas guru berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Dan *Locus of control* memoderasi kapasitas guru terhadap pemahaman akuntansi. *Locus of control* diidentifikasi sebagai faktor penguat dalam hubungan antara kapasitas guru terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. *Locus of control* mengubah paradigma/cara berpikir siswa menjadi lebih kreatif, dapat memotivasi diri siswa untuk lebih meningkatkan kemandirian, serta keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mempelajari Akuntansi, selain diperlukan guru yang kompeten juga perlu didukung dengan *locus of control* siswa. Interaksi antara kapasitas guru, gaya mengajar guru yang baik dengan *locus of control* yang semakin tinggi, akan semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Akuntansi. Menurut Silalahi 2009:30-32 ada 2 aspek dalam *locus of control* yaitu aspek internal yang meliputi kemampuan, minat dan usaha. Menurut Oemar Hamalik dalam Suri (2013), belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Pada penelitian terdahulu, Agus Pitoyo, Riana Sitawati (2017) dengan judul Pengaruh sarana prasarana pendidikan dan kecerdasan emosional (eq) terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa dengan minat belajar sebagai variabel *intervening* (studi kasus siswa amik jtc semarang angkatan 2012 - 2014), menemukan bahwa minat belajar siswa tentang akuntansi berpengaruh positif dalam memediasi hubungan sarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa terbukti. Semakin tinggi minat belajar siswa tentang akuntansi, maka akan meningkatkan pengaruh hubungan antara sarana pendidikan dengan tingkat pemahaman akuntansi. Maka penulis menyimpulkan bahwa

dengan minat belajar yang tinggi dan *internal locus of control* yang baik yang dimiliki siswa maka akan dapat meningkatkan hubungan antara fasilitas belajar dengan tingkat pemahaman Akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Semakin baik Fasilitas Belajar akuntansi yang tersedia dapat meningkatkan Pemahaman Akuntansi siswa/i. Kapasitas guru berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Semakin tinggi tingkat kapasitas gurudapat meningkatkan kemampuan akuntansi. *Internal Locus Of Control* tidak dapat memoderasi pengaruh fasilitas belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. *Internal Locus Of Control* tidak dapat memoderasi pengaruh kapasitas guru berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sebaiknya dari pihak sekolah khususnya bagian bimbingan konseling lebih aktif atau membimbing dan mengarahkan kepada siswa/i dengan cara mengunjungi rumah siswa/i atau visit home agar dapat meningkatkan internal locus of control yang ada pada diri siswa/i tersebut untuk dapat memahami dan menguasai pelajaran akuntansi yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, O., Afroh, I. K., & Murwanti, R. (2022). Determinan Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 117-126.
- Arifin, R. (2017). *Budaya Perilaku Organisasi*. Malang: Empat Dua.
- Azhar, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Bafadal, I. (2007). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Bahrul. K. (2012). *Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Budi, H., & N. (2011). Analisis Pemahaman Siswa Akuntansi Terhadap Konsep Aset, Kewajiban dan Ekuitas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1).
- Budiadi, D., & Sulistyawati, J. (2013). Pengaruh Kapasitas guru, Self Efficacy, Locus Of Control, Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Akuntansi. *Cahaya Aktiva*, 3(1).
- Ely Suhayati. (2009). *Akuntansi Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fadjar, H., & R. (2014). No Title Internal locus of control sebagai moderasi pada pengaruh kapasitas guru terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi Empiris pada Siswa Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informas*, 10(1).
- Fandy Tjiptono. (2013). *Manajemen Pelayanan Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Furcot, V., & Shearon, W. T. (1991). Budgetary Participation, Locus of Control, and Mexican Management Performance and Job Satisfaction. *The Accounting Review*, 66(1).
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Harto, B., Sasmitha, J. L., & Yulianto. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Bekerja Sebagai Teknisi Akuntansi di Era Digital & Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 13(2), 87-108.
- Hengky, C. &. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Inayah, R., & S. (2013). Pengaruh Kapasitas Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Lasem Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1).
- Kartika, I., & Wijayanti, P. (2007). Locus of Control and Accepting Disfungsional Behavior on Public Auditors of DFAB. *Jurnal: Akuntabilitas*, 6(2), 158–164.
- Khairatunnazah. (2018) Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pelaporan Dan Laporan Keuangan Dengan *Internal Locud Of Control* Sebagai Variabel Moderasi. Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Kieso, W. (2000). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Binapura.
- Kismono, G. (2001). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Klausmeir, H. J., & Godwin, W. (1975). *Learning and Human Abilities: Educational Psychology*. London: Harper & Row Publishers.
- Kurnisih, I. (2017). *Kupas tuntas Kapasitas Pedagogik*. Jakarta: Buku Seru.
- L., G. T. (2002). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Luthans, F. (2011). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mufсах, & J. (2011). *Peningkatan Kapasitas Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasir, A., & Nazlin, N. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(1).
- Nasution, F. A. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa UMSU. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Novius, A. (2010). Analisis Pemahaman Siswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi (Studi Pada Siswa Akuntansi-S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). *Fokus Ekonomi*, 1(5).
- Purnomo, Y. J., Harto, B., & Setyabudhi, A. L. (2022). Preliminary Analysis of Blibli's E-Commerce MSME Determinants on the Use of Cloud Accounting. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 52-57.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rachmi, F. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Ratnawati. (2015). *Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riana, A. &. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Siswa Amik Jtc Semarang Angkatan 2012 - 2014). *Jurnal AMIK JTCINFOKAM*, 2(1).
- Ridwan. M. (2004). *Belajar Mudah Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 13(1), 8-23.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Soemarso, S.R. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2012). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Bandung: PT Alfabet.
- Supriyono. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptono, F. (2006). *Manajemen Pelayanan Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Tugiman, H. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudi dan Aida. (2006). *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Warsono. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Waworuntu, B. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Yusuf, H. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE Yogyakarta.
- Zaki Baridwan. (2012). *Intermedite Accounting*. Yogyakarta: BPFE.